

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh *BI-Rate* Terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif Di BMT UGT Sidogiri Pasuruan**

Suku bunga *BI-Rate* pada dasarnya merupakan instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Besarnya tingkat *BI-Rate* menjadi salah satu faktor perbankan dalam menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat dan suku bunga berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

Berdasarkan hasil pengujian data tabel 4.6 bahwa nilai koefisien regresi *BI-Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan produktif. Terbukti dengan nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi. Cara kedua dengan membandingkan T tabel dan T hitung. Koefisien regresi *BI-Rate* dapat disimpulkan bahwa ternyata dengan mempertimbangkan dua cara ternyata *BI-Rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan di BMT UGT Sidogiri. Namun meskipun *BI-Rate* tidak teruji secara signifikansi namun tetap berpengaruh secara positif terhadap Tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *BI-Rate* dan tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti pada periode 2013-2015 terlihat

bahwa pada tahun 2013 terjadi keseimbangan tingkat pembiayaan produktif namun pada tahun 2014 tidak terjadi keseimbangan pula pada tingkat pembiayaan produktif.

Suku Bunga merupakan tahapan awal untuk memilih kegiatan perbankan. Dalam penelitian ini ternyata masyarakat yang berada di daerah Kraton khususnya memilih BMT UGT Sidogiri karna mereka membandingkan dengan BMT atau perbankan yang ada disekitarnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Katmas yang meneliti tentang pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap volume pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya *BI-Rate* berpengaruh positif dan signifikan pada volume pembiayaan pada perbankan syariah.<sup>123</sup> Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode analisis kuantitatif namun dengan pendekatan *Error Correctio Model (ECM)*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Bertolak belakang pula dengan penelitian normala yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia hasil penelitian ini bahwa *BI-Rate* memiliki pengaruh yang signifikan.<sup>124</sup> Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode analisis kuantitatif namun dengan pendekatan regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pada objek penelitian, penelitian saat ini menggunakan

---

<sup>123</sup>Katmas. *Pengaruh Faktor Eksternal...*,

<sup>124</sup>Sari. *Faktor-faktor yang mempengaruhi...*,

objek BMT UGT Sidogiri. Periode yang digunakan oleh peneliti adalah tahun 2013 sampai tahun 2015.

Secara teori, hubungan antara *BI-Rate* dengan perbankan, dimana *BI Rate* diambil dari sisi pembiayaan *Bi Rate* rendah akan memicu penurunan tingkat suku bunga, sehingga margin bank syariah akan semakin kompetitif. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).<sup>125</sup>

Bunga berdampak positif pada tabungan tetapi berdampak negatif pada permintaan dana (kredit). Semakin tinggi bunga maka akan mendorong tabungan tetapi menurunkan permintaan akan kredit. Namun pada perbankan syariah sistem operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil. sistem bagi hasil juga tetap memperhatikan sistem perekonomian di Indonesia, hal ini digunakan agar perbankan syariah khususnya BMT mengerti persaingan pangsa pasar yang ada di sekitar mereka.

## **B. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif Di BMT UGT Sidogiri Pasuruan**

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama, mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut

---

<sup>125</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan....*, Hal 133

tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.<sup>126</sup> Inflasi diartikan sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditi dan jasa. Semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat semakin menurun dan menaikkan tingkat suku bunga pada bank konvensional. Masyarakat dalam sektor usaha produktif akan berusaha meminimalisir kebutuhan akan bahan usahanya. Namun tidak membuat kemungkinan mereka akan memerlukan tambahan dana untuk memperoleh barang tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil pengujian data tabel 4.6 bahwa nilai koefisien regresi tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan produktif. Terbukti dengan nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi. Cara kedua dengan membandingkan T tabel dan T hitung. Koefisien regresi tingkat inflasi dapat disimpulkan bahwa ternyata dengan mempertimbangkan dua cara ternyata tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan di BMT UGT Sidogiri. Namun meskipun tingkat inflasi tidak teruji secara signifikansi namun tetap berpengaruh secara positif terhadap Tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat inflasi dan tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri. Hal ini

---

<sup>126</sup> Nopirin. *Ekonomi Moneter Buku 2...*, Hal 25

dibuktikan dengan pengamatan peneliti pada periode 2013-2015 terlihat bahwa pada tahun 2013 terjadi keseimbangan tingkat pembiayaan produktif namun pada tahun 2014 tidak terjadi keseimbangan pula pada tingkat pembiayaan produktif. Selama pengamatan, kenaikan inflasi ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat pembiayaan produktif pada BMT UGT Sidogiri.

Pada BMT UGT Sidogiri tingkat inflasi menjadi dasar masyarakat sekitar untuk memilih melakukan pembiayaan. Disaat masyarakat yang mempunyai usaha kekurangan modal yang diakibatkan adanya kenaikan bahan baku maka BMT berperan penting untuk menjadi pemasok utama dana masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal etikonomi milik Dahlan yang menganalisis pengaruh tingkat bonus sertifikat Bank Indonesia dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan Inflasi tidak mempengaruhi terhadap penyaluran Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia. Maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.<sup>127</sup> Dikuatkan pula pada penelitian Zulfiah bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.<sup>128</sup> Perbedaannya dengan analisis sekarang yaitu pada objeknya yaitu BMT UGT Sidogiri. Selain itu tahun yang digunakan juga berbeda.

Inflasi memang menguntungkan, karena pada dasarnya inflasi yang terkendali akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak perubahan

---

<sup>127</sup>Dahlan, *Pengaruh Tingkat Bonus...*,

<sup>128</sup>Zulfiah dan Susilowibowo. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate...*,

suku bunga kepada kegiatan ekonomi juga mempengaruhi ekspektasi publik akan inflasi. Penurunan suku bunga mengakibatkan akan mendorong aktifitas ekonomi dan pada akhirnya inflasi mendorong pembebanan biaya-biaya lain yang oleh produsen kepada konsumen melalui kenaikan harga. Hal ini terkait dengan investasi bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan produktif.

### **C. Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif Di BMT UGT Sidogiri Pasuruan**

Tingkat kurs merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Mata uang asing dapat digunakan untuk membeli barang-barang dari luar negeri ataupun juga asset finansial.

Berdasarkan hasil pengujian data tabel 4.6 bahwa nilai koefisien regresi tingkat kurs berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan produktif. Terbukti dengan nilai Sig. kurang dari taraf signifikansi. Cara kedua dengan membandingkan T tabel dan T hitung. Koefisien regresi tingkat kurs dapat disimpulkan bahwa ternyata dengan mempertimbangkan dua cara membuat tingkat kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan di BMT UGT Sidogiri. Serta berpengaruh secara positif terhadap Tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kurs dan tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri. Hal ini

dibuktikan dengan pengamatan peneliti pada periode 2013-2015 terlihat bahwa pada tahun 2013 terjadi keseimbangan tingkat pembiayaan produktif terhadap adanya tingkat kurs namun pada tahun 2014 tidak terjadi keseimbangan pula pada tingkat pembiayaan produktif. Selama pengamatan, kenaikan kurs ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat pembiayaan produktif pada BMT UGT Sidogiri.

BMT UGT tidak secara langsung melakukan transaksi valuta asing, namun BMT melakukan transaksi kurs bekerjasama dengan Bank Syariah yang sudah bekerjasama dengan BMT. Di daerah Kraton khususnya banyak masyarakat UMKM yang melakukan kegiatan usahanya di mancanegara mereka mempergunakan uang asing untuk bertransaksi. Terkadang dengan naik turunnya keadaan valuta asing membuat mereka membutuhkan dana untuk menambah usaha mereka agar tetap berjalan dengan maksimal.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Veratama dengan menguji pengaruh kurs, inflasi, DPK, SWBI, dan Pendapatan bank Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. Dari hasil penelitian tersebut kurs berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. Secara parsial melalui uji t bahwa kurs signifikan terhadap tingkat pengguliran dana.<sup>129</sup> Ardianto dalam penelitian menguji estimasi dan hasilnya nilai tukar mempengaruhi tingkat bagi hasil bisa dikatakan pembiayaan dipengaruhi karena adanya tingkat kurs yang tinggi berdampak pada tingkat bagi hasil.<sup>130</sup> penelitian Wira mendukung hasil penelitian ini dimana dikatakan bahwa

---

<sup>129</sup>Veratama, *Pengaruh Kurs, Inflasi...*,

<sup>130</sup>Ardianto dan Muharam. *Model Estimasi Neural...*,

tingkat kurs mempengaruhi pinjaman perbankan.<sup>131</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada tahun penelitian dimana penelitian tersebut pada tahun 2011 sampai dengan 2013 sedangkan penelitian saat ini pada perodesasi 2013 sampai 2015, pada objek penelitian berbeda yaitu di BMT UGT Sidogiri.

Tingkat kurs diakibatkan adanya perubahan suku bunga *BI-Rate*, kenaikan *BI-Rate* akan mendorong kenaikan selisish antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga di luar negeri. Aliran modal masuk asing akan mendorong apresiasi nilai tukar mata uang rupiah. Mengakibatkan harga barang impor lebih murah dan barang ekspor kita diluar negeri menjadi lebih mahal hal ini akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perekonomian. Nilai tukar yang meningkat akan berpengaruh terhadap kebutuhan nasabah pembiayaan produktif yang menggunakan barang impor dan melakukan kegiatan ekspor untuk menambah biaya ekstra untuk kegiatan ekspor impor, bea cukai dan lain sebagainya.

#### **D. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif Di BMT UGT Sidogiri Pasuruan**

Nisbah bagi hasil merupakan persentase keuntungan yang akan diperoleh *shahibul mal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Pada pembiayaan produktif nisbah bagi hasil membuat anggota BMT UGT Sidogiri tertarik untuk melakukan pembiayaan.

---

<sup>131</sup>Wira, *Pengaruh PDB SEKTOR, Nilai Tukar...*,

Berdasarkan hasil pengujian data tabel 4.6 bahwa nilai koefisien regresi Nisbah bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan produktif. Terbukti dengan nilai Sig. lebih dari taraf signifikansi. Cara kedua dengan membandingkan T tabel dan T hitung. Koefisien regresi nisbah bagi hasil dapat disimpulkan bahwa ternyata dengan mempertimbangkan dua cara membuat nisbah bagi hasil memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan di BMT UGT Sidogiri. Serta berpengaruh secara positif terhadap Tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri.

Nisbah bagi hasil sering digunakan oleh masyarakat untuk mempertimbangkan keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah, jika biasanya mereka mempertimbangkan suku bunga bank untuk melakukan transaksi di perbankan namun saat mereka melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah maka mereka harus memperhatikan nisbah bagi hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara nisbah bagi hasil dan tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti pada periode 2013-2015 terlihat bahwa pada tahun-tahun tersebut terjadi perbedaan antara nisbah bagi hasil terhadap adanya tingkat pembiayaan produktif. Selama pengamatan, kenaikan nisbah bagi hasil ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat pembiayaan produktif pada BMT UGT Sidogiri.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian milik Masduki dengan menguji pengaruh nisbah bagi hasil pembiayaan terhadap volume

pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pada penelitian ini nisbah bagi hasil pada pembiayaan mudharabah di BSM berpengaruh signifikan. Nisbah bagi hasil pada pembiayaan musyarakah juga berpengaruh signifikan.<sup>132</sup> Sedangkan pada jurnal Giannini berpendapat bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh pada pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.<sup>133</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objeknya yaitu BMT UGT Sidogiri dan perodesasinya yaitu 2013-2015.

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil pendapatan ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis kerjasama. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib*, sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal.

Pada BMT UGT Sidogiri tidak keseluruhan pembiayaan menggunakan akad bagi hasil namun ada pula jual beli. Nisbah bagi hasil ditentukan dengan mempertimbangkan referensi tingkat (marjin) keuntungan, dan perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai.

#### **E. Pengaruh FDR (*Financing To Deposit Ratio*) Terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif Di BMT UGT Sidogiri Pasuruan**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan untuk menilai strategi suatu bank. Konservatif biasanya cenderung memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang relatif rendah. Sebaliknya bila *Financing to Deposit Ratio* melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan

---

<sup>132</sup> Masduki. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil...*,

<sup>133</sup> Giannini, *Faktor yang mempengaruhi...*,

sangat ekspansif atau agresif. Penggunaan *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah sebesar 110%. *Financing to deposit ratio* (FDR) diperuntukkan untuk menilai ukuran-ukuran likuiditas. Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpanan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan<sup>134</sup>. Karena dapat menjadikan pemicu peningkatan rasio pembiayaan bermasalah bank syariah.

Hasil pengujian rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap tingkat pembiayaan produktif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap tingkat pembiayaan produktif.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan rata-rata bisa melebihi 110%. Begitu juga dengan tingkat pembiayaan yang terus mengalami keseimbangan dan saling melengkapi. Namun rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) melebihi batas karena BMT UGT Sidogiri mempunyai dana pihak ketiga atau dana cadangan untuk meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah.

Rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa BMT UGT Sidogiri

---

<sup>134</sup> Pandia. *Manajemen Dana dan ...*, Hal 118

Pasuruan semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Hal ini berarti bahwa BMT UGT Sidogiri Pasuruan cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Oleh karena itu pada penelitian rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas memberikan pengaruh nyata dalam mengukur tingkat rasio pembiayaan bermasalah bank syariah.

Penelitian ini didukung oleh jurnal Giannini<sup>135</sup> dan penelitian Yoga Tantular<sup>136</sup> yang menunjukkan hasil bahwa rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada objek penelitian dan waktu periodisasi yaitu 2013 sampai 2015.

BMT UGT Sidogiri FDR menjadi acuan dalam memberikan pengaruh dalam pembiayaan produktif. Dijelaskan pada Bab sebelumnya mengenai analisis FDR bahwa BMT UGT Sidogiri memiliki FDR yang terkadang melebihi nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia, namun hal ini tidak menjadi pengaruh yang signifikan karena BMT mempunyai cadangan lain. Dimana cadangan yang dimaksud disini seperti dana anggota, dan asset tidak terlihat yang ada di BMT UGT Sidogiri.

---

<sup>135</sup>Giannini, *Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan...*,

<sup>136</sup>Tantular. pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR)...

**F. Pengaruh *BI-Rate*, Tingkat Inflasi, Tingkat Kurs, Nisbah Bagi Hasil Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif Di BMT UGT Sidogiri Pasuruan**

Dari output ANOVA pada tabel 4.7 terbaca nilai yang ber Output di atas (ANOVA), ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara *BI-Rate*, Tingkat Inflasi, Tingkat Kurs, Nisbah Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif.

Adanya pengaruh Bi Rate terhadap tingkat pembiayaan produktif. Semakin tinggi bunga maka akan mendorong tabungan tetapi menurunkan permintaan akan kredit. Begitu pula sebaliknya semakin rendah bunga bank maka akan mendorong permintaan akan kredit dan melemahnya tabungan. Namun pada perbankan syariah sistem operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil. sistem bagi hasil juga tetap memperhatikan sistem perekonomian di Indonesia, hal ini digunakan agar perbankan syariah khususnya BMT mengerti persaingan pangsa pasar yang ada disekitar mereka.

Adapun pengaruh inflasi terhadap pembiayaan produktif. Inflasi memang menguntungkan, karena pada dasarnya inflasi yang terkendali akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak perubahan suku bunga kepada kegiatan ekonomi juga mempengaruhi ekspektasi publik akan inflasi. Penurunan suku bunga mengakibatkan akan mendorong aktifitas

Pengaruh Nilai tukar terhadap pembiayaan produktif yang meningkat akan berpengaruh terhadap kebutuhan nasabah pembiayaan produktif yang

menggunakan barang impor dan melakukan kegiatan ekspor untuk menambah biaya ekstra untuk kegiatan ekspor impor, bea cukai dan lain sebagainya.

Pengaruh Nisbah bagi terhadap pembiayaan produktif pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil pendapatan ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis kerjasama. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib*, sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Yang mengakibatkan nasabah tertarik untuk melakukan pembiayaan.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan produktif yaitu semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa BMT UGT Sidogiri Pasuruan semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Hal ini berarti bahwa BMT UGT Sidogiri Pasuruan cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Oleh karena itu pada penelitian rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas memberikan pengaruh nyata dalam mengukur tingkat rasio pembiayaan bermasalah bank syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Katmas<sup>137</sup> dimana variabel eksternal inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap volume pembiayaan pada perbankan syariah dalam jangka panjang kedua variabel eksternal dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan pada volume pembiayaan pada perbankan syariah. Sementara variabel eksternal

---

<sup>137</sup> Ekarina Katmas. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal ...*,

kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel internal ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan Syariah, sementara variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Perbedaannya terletak pada metode analisis, objek penelitian, periodisasi, dan variabel-variabel yang ada didalam penelitian.